**Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa pada Isu-Isu Lingkungan Madrasah di MTsN 5 Tulungagung**

**Ulfatun Nadhifah1\*, Jani2**

1,2UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

*E-mail:* *ulfanadhifah83@gmail.com1**,* *jani.iainta@gmail.com2*

*\*Korespondensi penulis:* *ulfanadhifah83@gmail.com*

***Abstract.*** *This research is motivated by the need to examine the role of Social Studies teachers in increasing student awareness of environmental issues at MTsN 5 Tulungagung. Environmental issues are an important topic in modern education due to their relevance to ecosystem sustainability and human quality of life. Social studies teachers have strategies to instill environmental care values through collaboration between school parties and the role of teachers as innovators. This thesis focuses on: 1) How social studies teachers play a role in increasing student awareness of environmental issues at MTsN 5 Tulungagung, 2) What strategies are used by social studies teachers to increase student awareness of environmental issues at MTsN 5 Tulungagung, 3) What are the supporting and inhibiting factors for social studies teachers in increasing student awareness of environmental issues at MTsN 5 Tulungagung. The objectives of this study are: 1) To determine the role of social studies teachers in increasing student awareness of environmental issues at MTsN 5 Tulungagung, 2) To determine what strategies are used by social studies teachers to increase student awareness of environmental issues at MTsN 5 Tulungagung, 3) To determine the supporting and inhibiting factors for social studies teachers in increasing student awareness of environmental issues. This research uses a descriptive qualitative research method. Data were obtained through interviews, observation, and documentation. Observations were conducted to get a closer look at the object under study, interviews were used to identify or find problems openly at MTsN 5 Tulungagung, while documentation was used to collect data by investigating existing documents and is a place to prepare a number of data so that researchers get maximum information that can describe the condition of the object under study correctly. The results of this study indicate that the role of social studies teachers in increasing student awareness of environmental issues at MTsN 5 Tulungagung is by using the following methods: first, strengthening values and character such as; the value of responsibility, the value of caring and empathy, the value of discipline, and the value of mutual cooperation. Then the second method is an interactive teaching strategy. The strategy used by social studies teachers to increase student awareness of environmental issues at MTsN 5 Tulungagung is: the strategy of social studies teachers as innovators and collaborating between school parties. Supporting and inhibiting factors for social studies teachers in increasing student awareness of environmental issues at MTsN 5 Tulungagung include supporting factors such as school policies and collaboration between teachers, while the inhibiting factors themselves are both from the students themselves and internal factors such as from the canteen.*

***Keywords:*** *Awareness, Teacher's Role, Environmental Issues.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengkaji peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan di MTsN 5 Tulungagung. Isu-isu lingkungan merupakan topik penting dalam pendidikan modern yang dikarenakan relavansinya dengan keberlanjutan dalam ekosistem dan kualitas hidup manusia. Guru IPS memiliki strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui kolaborasi antar pihak sekolah dan peran guru sebagai inovator. Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana peran gutu IPS dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan di MTsN 5 Tulungagung, 2) Bagaimana strategi yang digunakan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu llingkungan di MTsN 5 Tulungagung, 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan di MTsN 5 Tulungagung. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian yaitu: 1) Untuk mengetahui peran guru IPS dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan di MTsN 5 Tulungagung, 2) Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru IPS dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan di MTsN 5 Tulungagung, 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui lebih dekat tentang obyek yang sedang diteliti, wawancara tersendiri digunakan untuk mengetahui atau menemukan permasalahan secara terbuka di MTsN 5 Tulungagung. sedangkan dokumentasi tersendiri digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan cara menyelidiki dokumen-dokumen yang telah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data agar peneliti mendapat informasi secara maksimal yang dapat menggambarkan kondisi obyek yang diteliti dengan benar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran guru IPS dalam meningkakan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan di MTsN 5 Tulungagung dengan menggunakan metode yang pertama: penguatan nilai dan karakter seprti; nilai tanggung jawab, nilai kepedulian dan empati, nilai kedispilinan, dan nilai gotong royong. Kemudian metode kedua merupakan strategi pengajaran yang interaktif. Strategi yang digunakan guru IPS dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan di MTsN 5 Tulungagung yaitu: strategi guru IPS sebagai inovator dan berkolaaaborasi antar pihak sekolah. Faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan di MTsN 5 Tulungagung faktor pendukungnya yaitu: adanya kebijakan sekolah dan berkolabirasu antar guru, sedangkan faktor penghambatnya tersendiri baik dari siswa sendiri maupun faktor internal seperti dari pihak kantin.

**Kata Kunci:** Kesadaran, Peran Guru, Isu-Isu Lingkungan.

#

# **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan dari suatu kegiatan dalam kehidupan masyarakat dan berbangsa. Maka dari itu kegiatan dalam pendidikan adalah suatu perwujudan dari cita-cita bangsa. Adapun demikian kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikiannya agar pendidikan nasional sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana dalam mewujudkan cita-cita nasional.

Pendidikan merupakan suatu sarana dalam meningkatkan dan mengembangkan pada SDM (sumber daya manusia) yang dimana kemudian menjalankan hidup pada era globalisasi saat ini. melalui suatu pendidikan ini manusia dapat mendidik agar pengetahuannya bertambah luas. Pendidikan tersendiri memiliki sebuah tujuan dalam membangun serta membentuk pola pikir, perilaku dan sikap siswa supaya menjadi sebuah pribadi yang positif berakhlakul karimah, bertanggung jawab dan memiliki jiwa luhur.

Peran guru tersendiri di anggap sangat penting dalam menimba ilmu. Guru yang memiliki pengetahuan kekurangan dan kelebihan siswa merupakan sebuah penilaian yang wajib, karena itu guru harus belajar tentang ilmu yang sesuai dengan yang disenangi oleh siswa tersendiri. Guru tersendiri merupakan sebuah creator dan fasilitator dalam proses sebbuah pembelajaran, yang berartikan dari seorang guru tersendiri harus dapat membantu kebutuhan siswa tersendiri dan dapat mengenbangkan dalam suasana tersebut supaya siswa tersendiri dapat mengkaji hal yang menarik dan dapat mengekspresikan ide-idenya hingga kreatifitasnya dalam sebuah batasan beberapa norma yang ada.

Selain itu, peran guru tersendiri sangat berperan dalam sebuah pembentukan dalam sumber daya manusia yang memiliki potensi dalam suatu bidang pembangungan, maka dari itu guru tersendiri ialah salah satu komponen yang dimana dalam bidang pendidikan tersendiri harus memiliki peran yang aktif dan menepatkan kedudukannya yang sebagai tenaga pendidik profesional, supaya tersesuaikan dengan dimana adanya tuntutan dari masyarakat tersendiri yang semakin berkembang.

Kebutuhan akan dalam pangan, bahan bakar, pangan hingga limbah tersendiri merupakan sebuah problematika dalam pengrusakan lingkungan saat ini. dengan ini diperlukannya dengan sebuah nilai kesadaran lingkungan tersendiri yang keterkaitan dengan kehidupan pada sehari-harinya. Untuk menjaga keseimbangan lingkungan tersendiri, dalam memanfaatkan sumberdaya alam ini dapat dilaksanakan melalui sebuah pendidikan lingkungan hidup. Dimana pendidikan lingkungan ini digalakan dalam upaya memberikan sebuah kesadaran dalam sebuah kepedullian dan berkaitan antar manusia tersendiri, budaya hingga lingkungan hidup itu sendiri.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersendiri merupakan sebuah komponen integral dalam pembentukan pemahaman siswa tentang realitas sosial yang semakin kompleks. Dalam konteks global yang diwarnai oleh tantangan lingkungan, di mana isu-isu seperti perubahan iklim, kehilangan biodiversitas, dan degradasi lingkungan memerlukan respons aktif dan mendalam dari masyarakat, peran pendidikan menjadi semakin penting. Isu-isu lingkungan tidak hanya memerlukan pemahaman ilmiah, tetapi juga tanggung jawab sosial yang kuat, dan pendidikan IPS menjadi wadah potensial untuk mengembangkan kedua aspek ini.

Selain itu, peneliti memilih lokasi penelitian di MTsN 5 Tulungagung di karenakan, penelitian ini mencoba memberikan wawasan mendalam tentang peran pendidikan IPS dalam menghadapi tantangan lingkungan global. Dengan menganalisis faktor-faktor kunci, diharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan pemahaman baru tentang cara meningkatkan kesadaran sosial siswa terhadap isu-isu lingkungan melalui pendidikan IPS.

Dalam konteks penelitian ini, pemahaman mendalam tentang tren lingkungan saat ini diperlukan untuk memvalidasi urgensi isu-isu yang dibahas. Peningkatan suhu global, seringnya bencana alam, dan penurunan kualitas udara dan air menyoroti perlunya tindakan kolektif. Tren ini dapat memberikan konteks mendalam tentang mengapa peningkatan kesadaran sosial siswa terhadap isu-isu lingkungan sangat penting.

Mempertimbangkan keterkaitannya dari tren lingkungan saat ini tidak hanya menguatkan urgensi penelitian ini tetapi juga memberikan dasar yang solid untuk mendukung hipotesis. Dengan memahami konsekuensi langsung dari degradasi lingkungan, penelitian ini menjadi semakin relevan dalam konteks global yang semakin kompleks. Mencermati dampak bencana alam yang semakin sering dan perubahan iklim yang merugikan, ada kebutuhan mendesak untuk melibatkan generasi mendatang dalam respons sosial yang berkelanjutan.

Pentingnya memahami isu-isu lingkungan dalam konteks pendidikan IPS mencuat sebagai respons terhadap perubahan global yang signifikan. Isu-isu lingkungan bukan lagi permasalahan terisolasi, tetapi menjadi bagian integral dari dinamika sosial yang kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi sejauh mana pendidikan IPS berkontribusi pada peningkatan kesadaran sosial siswa terhadap isu-isu lingkungan.

Dalam penelitian ini mencetuskan bahwa pendidikan IPS memiliki peran substansial dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa terhadap isu-isu lingkungan. Dengan menyediakan materi ajar yang terintegrasi dengan isu-isu lingkungan dan menerapkan metode pembelajaran aktif, diharapkan pendidikan IPS mampu menjadi katalisator untuk memotivasi siswa mengembangkan sikap proaktif dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

# **KAJIAN PUSTAKA**

**Pengertian Peran**

 Secara etimologi, peran dapat diartikan sesuatu orang yang menjadi dari suatu bagian atau yang ikut andil dalam memegang pimpinan dalam suatu lembaga formal ataupun non formal, yang paling utama terjadinya dalam suatu hak ataupun sebuah peristiwa dimana saja tempatnya, orang tersebut dapat berperan aktif maupun pasif, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkam untuk dimiliki sesorang yang memiliki kedudukan di masyarakat.

 Peran merupakan proses yang dinamis kedudukan atau status. Dalam sebuah organisasi oran akan memiliki berbagai macam karakteristik atau sikap melaksanakan tugas dalam kewajiban ataupun tanggung jawab yang telah diberikan dari masing-masing orang yang berada pada lingkup organisasi atau lembaga yang diikuti sehingga dapat memberikan dedikasi terhadap bawahan atau peserta didik, dalam tugas-tugas tersebut yang merupakan batasan dari seseorang untuk melakukan pekerjaanya yang sudah diberikan dengan didasarkan peraturan-peraturan dari organisasi ataupun lembaga tersebut agar semua pekerjaan tersebut dapat tertata secara rapi dan dapat dipertanggungjawabkan dari setiap pegawai tersebut.

**Pengertian Guru**

 Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, seperti yang telah dijelaskan oleh Mujtahid dalam bukunya yang memiliki judul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi dari guru merupakan orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda yang menjelaskan bahwa guru berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki arti berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sedangkan dalam bahasa inggris ditemukan beberapaka kata yang memiliki arti guru, seperti teacher yang berartikan guru atau pengajar, educator yang memiliki arti pendidik atau ahli dalam mendidik, dan tutor yang memiliki arti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.

 Menurut Dewi Sapitri guru merupakan seseorang yang sepanjang hidupnya telah mengabdikan diri dengan profesinya sebagai seorang guru unruk mengajar dengan tugas mendidik, mengarahkan anak didiknya serta membnimbing dan melatih anak didiknya untuk mendapatkan pemahaman dan mengerti tentang ilmu pengetahuan yang sudah diajarkannya. Dalam hal tersebut, guru bukanlah mereka yang mengajarkan ilmu pengetahuan yang berkisaran didalam linkungan pendidikan formal akan tetapi juga dalam hal pendidikan lainnya, sehingga guru menjadi sebuah sosok yang teladan oleh murid-muridnya.

**Isu-Isu Lingkungan**

 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup berbagai isu sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan. Dalam konteks isu lingkungan, terdapat beberapa aspek yang dapat menjadi fokus dalam pembelajaran IPS. Berikut adalah beberapa isu lingkungan yakni:

1. Perubahan Iklim:

 Perubahan iklim merupakan suatu perubahan baik berupa pola ataupun intensitas unsur iklim pada periode waktu yang mampu dibandingkan. Dafinisi perubahan iklim yaitu perubahan kondisi fisik atmosfer bumi diantaranya yatitu suhu dan distribusi curah hujan yang memiliki dampak luas terhadap kberbagai sektor kehidupan manusia (Kementerian Lingkungan Hidup : 2001).

1. Kehilangan Keanekaragaman Hayati:

 Keanegaraman hayati merupakan suatu istilah yang mencakup pada semua bentuk kehidupan yang mencakup seperti: gen, spesies tumbuhan, hewan, mikroorganisme dan ekosistem serta proses ekologi. Keanegaragamn hayati kini mulai mengalami berbagai erosi. Perusakan habitat yang telah mengganggu ekosistem yang kemudian mengancam berbagai spesies.

1. Pencemaran Lingkungan:

 Pencemaran lingkungan merupakan terkontaminasinya komponen fisik dan biologis dari sistem bumi dan atmosfer yang kemudian akan mengganggu keseimbangan ekosistem lingkungan tersendiri. Terkontaminasinya komponen fisik dan biologis ini berasalkan dari sebuah kegiatan manusia ataupun proses alam tersendiri yang kemudian menyebabkan lingkungan tidak berfungsi dengan seharusnya.

1. Pengelolaan Sumber Daya Alam

 Sumber daya alam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sumberdaya alam dalam berbagai komunitas di Indonesia tidak hanya memiliki nilai ekonomi saja namun memiliki makna sosial, budaya hingga politik. Sumber daya alam memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan sebuah peradaban di kehidupan manusia, maka dari itu setiap budaya dan etnis memiliki konsepsi dan pandangan yang berbeda dalam penguasaan dan mengelola sumberdaya alam.

1. Pembangunan Berkelanjutan:

 Pada abad ke 20 telah terjadi dua (2) revolusi yang berkaitan dengan peranan lingkungan hidup dalam sebuah pembanguan ekonomi dan sosial. Dalam revolusi yang pertama terjadi pada sekitar tahun 1960 hingga 1970 saat itu terdapat adanya kemunculan berupa paradigma yang bahwasanya terdapat konflik diantara konsep pertumbuhan dengan konservasi sumberdaya alam dan lingkungan yang dimana ketika terjadi sebuah pembangunan yang ditunjukkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tesendiri selalu dibelakangi dengan penyalahgunaan sumberdaya alam dan kemudian mejadikan kerusakan dalam lingkungan tersendiri.

1. Isu Energi:

 Sumber daya alam energi adalah sumber daya alam di dimanfaatkan energinya seperti; batu bara, minyak bumi, gas bumi, air terjun, sinar matahari, kincir angin dan seterusnya. Energi tersendiri merupakan suatu kemampuan dalam melakukan kinerja, berdasarkan pengelompokannya energi terbagi menjadi 2 (dua) macam yakni yang berdasarkan ketersediaanya dan berdasarkan asalnya.

1. Pembuangan Limbah dan Daur Ulang:

 Dalam Undang-Undanh pasal 1 (28) No 32 Tahun 2009 yang bertema perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, limbah merupakan sisa daru sebuah usaha atau kegiatan. Adapun dengan limbah rumah tangga sendiri merupakan limbah yang dihasilkan dari satu ataupun dari beberapa rumah.

1. Konflik Lingkungan:

 Persaingan dalam pemanfaatn sumber daya alam tersendiri telah menjadi perbincamgam yang cukup rumit di banyak negara, baik itu dinegara berkembang ataupun negara maju. Persaingan tersebut sering terjadi konflik diantara masyarakat yang berbeda, baik dalam bentuk fisik ataupun non fisik tersendiri. Adapun terdapat beberapa kasus, dalam sebuah persaingan sumber daya alam dapat mengakibatkan kemunculan sikap yang tidak toleran antar masyarakat tersendiri.

#

# **METODE PENELITIAN**

**Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha mendeskrispsikan tentang bagaimana peran pendidikan IPS dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yang memberikan gambaran tentang tujuan penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dalam masyarakat. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami peran pendidikan IPS dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan.

**Kehadiran Peneliti**

 Kehadiran peneliti di lapangan marupakan intrumen kunci pada penelitian secara mutlak yang diperlukan, direnakan berkaitan dengan penelitian yang telah dipilih yakni dengan pendekatan kualitatif atau dengan cara terjun langsung di tempat lokasi dalam upaya melakukan observasi dan wawancara. Sehingga pengadakan penelitian yang dilaksanakan dengan cara seorang peneiti bertindak sebagai observer , pebgunpulan data, menganalisis data dan juga sebagai pelapor penelitian yang telah dilakukan. “dalam melakukan sebuah penelitian, kedudukan seorang penelitian merupakan sebagai, perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir, dan berakhir sebagai pelapor hasil penelitian tersebut.

 Untuk mendapatkan hasil dalam penelitan peran guru IPS dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan, maka kehadiran dari seorang peneliti di lokasi tersebut diharuskan secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus dalam suatu penelitian yang terjadi di MTsN 5 Tulungagung.

**Lokasi Penelitian**

 Lokasi atau tempat penelitian adalah istilah dari batasan yang memiliki kaitan dengan subjek maupun obyek yang diteliti yamg juga merupakan salah satu dari jenis sumber data yang dapat untuk dimanfaatkan oleh peneliti dalam permasalahan yang terdapat dilokasi tersebut sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembentukan skripsi maupun jurnal penelitian. Adapun yang dimaksud kan lokasi atau tempat penelitian dimana proses studi yang digunakan dalam mendapatkan pemecahan masalah penelitian secara langsung. Untuk bidang ilmu pendidikan maka dapat dilakukan ditempat seperti: kelas, sekolahan, lembaga pendidikan dalam satu wilayah.

 Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yakni MTsN 5 Tulungagung yang berada di Desa Pulosari Ngunut, Tulugagung. Saya memilih lokasi ini karena tempatnya sangat strategis untuk diteliti dan keikut sertaan guru IPS dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam isu-isu lingkungan sehingga peneliti menginginkan atau memaparkan hasil yang falid dalam peran guru IPS dalm meningktakan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan yang ada di MTsN 5 Tulungagung.

# **HASIL PENELITIAN**

**Profil Madrasah**

Nama Madrasah : MTs Negeri 5 Tulungagung

Alamat / Desa : RT. 001 / RW. 012, Pulosari

Kecamatan : Ngunut

Kabupaten / Kota : Tulungagung

Provinsi : Jawa Timur

NSM / NPSN : 121135040005 / 20584969

Tahun didirikan : 1968

Luas tanah : 5098 M²

Nama Kepala Madrasah : Laili Nikmah, M.Pd

**Sejarah singkat MTsN 5 Tulungagung**

Masyarakat kecamatan Ngunut mayoritas beragama islam namun pada nyatanya pada saat itu belum ada pendidikan formal yang berciri khas islam dan pada tahun 1967 masyarakat merasa terpanggil untuk mendirikan pendidikan formal dengan nama PGAI, yang menenmpati gedung milik SMPN 7 tahun.

Menyusun pada peraturan pemerintah yang menegaskan bahwa PGA 4 tahun dilebur menjadi Madrasah Tsanawiyah dengan nama Madrasah Stanawiyah Wali Songo pada tahun 1979. Pada tahun 1980 berubah menjadi Madrasah Filial Aryojeding Rejotangan yang akhirnya dipopulerkan oleh masyarakat dengan nama MTsN Filial Pulosari Ngunut Tulungagung.

Selanjutnya dengan semangat berjariyah yang tinggi dari para wali dan dari pihak yang terkait, maka pimpinan Madrasah kerjasama dengan pengurus BP3 dapat membangun gedung yang terdiri 4 (empat) local diatas tanah milik sendiri. Gedung baru milik Madrasah Stanawiyah Negeri Filial Pulosari Ngunut tersendiri resmi ditempati pada tanggal 04 Desember 1989 sampai sekarang.

Kemudian sejak tanggal 25 November 1995 oleh pemerintah tersendiri di negerikan dengan nama Madrasah Stanawiyah Negeri Pulosari Ngunut, yang disesuaikan dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 515A tahun 1995. Kemudian, pada tahun 2012 madrasah membeli tanah seluaas 2126 m2 dari DIPA dengan nomor 1165/025-04-2.01/15/2012 yang berada tepat sebelah timur jalan yang pada kedepannya akan difungsikan dalam mengembangkan Madrasah.

Sejak ditetapkan dalam sebuah Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dengan Nomor 673 Tahun 2016 tanggal 17 November 2016 yang berisikan tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur. Adapun nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Pulosari tersendiri berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung.

Paparan Data

Peneliti menjelaskan data yang telah diperoleh dari lapangan melalui wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan beberapa civitas akademika tersendiri yaitu adalah kepala madrasah, guru IPS dan siswa. Hasil wawancara tersendiri didukung dari data hasil observasi tersendiri. Hal tersebut dilaksanakan peneliti agar mendapatkan data yang valid. Peneliti tidak berpatisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang secara langsung, akan tetapi peneliti tersendiri hanya melaksanakan observasi dari jarak jauh kemudian hasil observasi tersendiri akan di cocokkan dengan hasil wawancara dari beberapa sumber tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 5 Tulungagung yang berada di Desa. Pulosari, Kecamatan. Ngunut, Kabupaten. Tulungagung. Langkah yang pertama dalam penelitian ini yaitu peneliti datang secara langsung dengan membawa surat izin penelitian yang diterima dan diwakil kan oleh salah satu pihak sekolah yang dikarenakan saat itu seluruh pihak bagian tata usaha sedang ziarah haji, kemudian setelah mendapatkan surat persetujuan penelitisn di arahkan langsung oleh waka bapak Mahfud Efendi selaku waka kurikulum kepada narasumber-narasumber penelitian yaitu: Kepala madrasah MTsN 5 Tulungagung, guru mata pelajaran IPS, siswa untuk menentukan waktu wawancara yang sesuai jadwal yang telah disepakati. Selain itu peneliti tersendiri melakukan sebuah pengamatan keadaan sekolah yang sebagai bahan observasi dan pengumpulan data tersendiri.

Setelah di perolehnya beberapa data yang berkaitan dengan penelitian ini, baik yang berupa observasi, wawancara beserta dokumentasi tersendiri maka peneliti akan memaparkan beserta menganalisa data temuan tersebut dengan teori yang ada untuk menjelaskan mengenai judul penelitian saya yakni Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa pada Isu-Isu Lingkungan Madrasah di MTsN 5 Tulungagung.

# **PEMBAHASAN**

Pembahasan ini disusun dengan rujukan pada hasil temuan-temua peneliti yang telah diperoleh dari terjun langsung dari lokasi penelitian tersendiri melalui dengan berbgai cara seperti: observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertempat pada MTsN 5 Tulungagung. adapun dalam setiap temuan yang diperoleh oleh peneliti pada saat penelitian akan disajikan dengan mengacu pada pendapat para ahli, ataupun kajian pustaka sehingga menjadikan setiap dari penemuan peneliti dapat dikatakan sebagai peneliti yang layak dan juga kredibel. Adapun pada bab ini peneliti akan membahas dan mengaitkan antara beberapa penemuan di lapangan dengan kajian pustaka atau pendapat dari para ahli. Berdasarkan dengan judul peneilitian ini yang beradakan pada bab awal. Maka pada bab ini juga peneliti akan uraikan dan membahas satu demi satu pada fokus penelitian yang telah ada.

**Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa pada Isu-Isu Lingkungan di MTsN 5 Tulungagung**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan peran guru ips dalam meningkatkan kesadaran siswa. Dapat diketahui sejumlah dari faktor kunci memiiki peran dalam efektivitas guru dalam membentuk kesadaran siswa. Pada bab II sebelumnya telah terdapat pembahasan dari para ahli terkait dengan peran guru.

Peran guru tersendiri tidak hanya berbatasan pada transfer pengetahuan saja, akan tetapi juga mencakup dengan pengembangan sikap dan kesadaran kritis dalam siswa tersendiri dalam suatu tantangan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat modern tersendiri.

Hal ini sesuai dengan yang tercabtum pada jurna Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar yang mengemukakanbahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap dan kesadaran kritis. Sikap dan kesadaran kritis siswa sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks di masyarakat modern.

Peduli terhadap lingkungan ialah sikap dan berupa tindakan yang memiliki upaya dalam memperbaiki kerusakan terhadap alam yang telah terjadi. Karakter dalam peduli lingkungan tersendiri bercerminkan kepekaan dan bentuk kepedulian siswa terhadap lingkungannya. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan salah satu nilai karakter yang penting untuk dikembangkan dalam pendidikan.

Dari pembahasan diatas, hal ini sesuai dengan pendapat Mulyana dalam jurnalnya, siswa yang peduli lingkungan akan memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam dan berperilaku ramah lingkungan.

Adapun upaya guru tersendiri dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan di MTsN 5 Tulungagung yakni:

*Pertama* penguatan nilai dan karakter merupakan sebuah upaya yang dimana menanamkan nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik dalam siswa dengan melalui sebuah pendidikan. Guru tidak hanya semata-mata sebagai “Pengantar” yang Transfer Of Knowlege tetapi juga sebagai “Pendidik” yang Transfer Of Valuen dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar.

Sedangkan Adam dan Decey mengemukakan dalam basic principles of student teaching antara lain: guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, motivator dan konselor.

Adapun tujuannya adalah untuk membentuk suatu individu atau siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual saja, akan tetapi juga memiliki akhlak dan kepribadian yang baik dan dapat hidup berdampingan secara harmosi dengan masyarakat.

Dalam buku biografi Ki Hajar Dewantara oleh Wiryopranoto, dkk. mengutaran pendapatnya, mencita-citakan pendidikan yang menghasilkan individu yang utuh, yaitu individu yang cerdas secara intelektual, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial. Pendidikan harus mampu menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Adapun aspek dalam penguatan nilai dan karakter tersendiri yaitu:

1. Nilai tanggung jawab

Sebuah prinsip moral dan etis yang dimana terpacu dengan sebuah kesadaran, kemauan, hingga kemampuan seseorang tersendiri dalam menerima, menjalankan hingga menanggung sebuah konsekuensi dari sebuah tindakan ataupun sebuah keputusan yang telah diambil, baik berupa konteks individu tersendiri ataupun sosial.

1. Nilai kepedulian dan empati

Nilai kepedulian dan empati merupakan suatu konsep yang saling keterkaitan dalam pembentukan suatu karakter moral individu dan masyarakat. Menumbuhkan karakter peduli dan empati pada siswa merupakan sanga. Melalui kegiatan Adiwiyata, siswa diajarkan untuk menghargai penting lingkungan dan sesama makhluk hidup.

Widyastuti dengan teorinya mengemukakan, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki tanggung jawab sosial.

Adapun dalam nilai kepedulian memfokuskan pada perhatian terhadap kesejahteraan masyarat dan lingkungan, adapun dengan etika tersendiri keterkaitan dengan prinsip dari mooral yang mengatur dalam suatu tindakan manusia tersendiri yang berdasarkan apa yang di anggap baik maupun benar.

*Kedua*, Guru sebagai teladan dan motivator. Sama halnya dengan bab II sebelumnya yang menjelaskan terkait dengan guru sebagai teladan dan motivator. Pada bab ini sedikit dijelaskan kembali terkait dengan guru sebagai motivator

Meithy & Idris juga mengemukakan dalam jurnalnya bahwa guru dengan pengetahuan yang dimiliki serta keterampilannya sebagai seorang pendidik, dalam hal ini diharapkan guru dapat membentuk atau meningkatkan nilai-nilai sosial pada diri siswa dengan pembentukan karakter/sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa.

Selain itu dari guru inovator tersendiri guru yang tidak takut dalam mengambil suatu resiko, mencoba akan hal-hal baru, dan akan terus belajar dalam mengembangkan diri agar dapat memberikan suatu pengalaman belajar yang lebih kaya kepada siswa tersendiri.

Sejalan dengan pendapat Wrsono tentang guru. Guru yang baik adalah guru yang mampu memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan diri. Guru harus mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk mencapai cita-citanya.

**Strategi yang Digunakan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa pada Isu-Isu Lingkungan di MTsN 5 Tulungagung.**

Dalam sebuah tujuan dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan diperlukannya strategi guru IPS yang matang, agar tujuan ini dapat mencapai target dalam hal tersebut. Adapun strategi yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan yakni adalah sebagai berikut:

*Pertama*, kolaborasi antara pihak sekolah, merupakan sebuah proses kerja sama yang dimana melibatkan berbagai unsur atau komponen dalam ekosistem pendidikan di sekolah dengan memiliki sebuah tujuan dalam meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan yang kodusif, hingga menciptakan tujuan pendidikan yang lebih baik. Kolaborasi antara pihak sekolah dan guru merupakan sebuah keniscayaan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Senada dengan yang dikemukakan Mulyasa. Melalui kerja sama yang sinergis antara guru, kepala sekolah, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat, diharapkan tercipta suatu lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

*Kedua,* melatih siswa disiplin: Strategi yang diterapkan di Madrasah dalam menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan, khususnya melalui jadwal dan aturan kebersihan, cukup efektif dalam melatih kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa membawa pulang sampah makanan dan minuman mereka, penugasan piket kelas yang melatih tanggung jawab, dan pengolahan sampah dedaunan menjadi pupuk kompos sebagai contoh nyata pemanfaatan lingkungan. Indikator kedisiplinan seperti kepatuhan, keteraturan, dan kemandirian terlihat dari kebiasaan-kebiasaan tersebut.

Dari pembahasan diatas, hal ini juga di sesuai dengan pendapat Widyastutu dalam jurnalnya. Pembiasaan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan menghemat air, dapat melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan.

**Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa pada Isu-Isu Lingkungan di MTsN 5 Tulungagung.**

Dalam sebuah proses dalam meningkatkan kesadaran siswa tentunya ditemukan sebuah faktor pendukung dan penghambat yang dialami. Adapun dalam faktor pendukung dan penghambat tersendiri yakni:

*Pertama,* Faktor Pendukungini memiliki sebuah peran yang dimana akan meciptakan suasanan pembelajaran yang kondusif, efektif dan juga inovatif, sehingga dapat memotivasi siswa tersendiri agar dapat lebih memahami dan mengambil tindakan nyata dalam menjaga lingkungan tersendiri. Adapun faktor pendukung guru IPS dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan yakni sebagai berikut:

1. Kebijakan madrasah

Kebijakan sekolah merupakan sebuah aturan, pedoman, hingga strategi yang diterapkan dari pihak tersendiri dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Tujuan dari kebijakan lingkungan sekolah ini yaitu untuk membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di kalangan sisswa, guru, serta seluruh warga sekolah tersendiri.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Arfandi & Shaleh dalam penelitiannya. Kebijakan madrasah yang mendukung implementasi pendidikan karakter, termasuk karakter peduli lingkungan, merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan. Kebijakan tersebut dapat berupa visi, misi, dan program madrasah yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan, serta aturan dan tata tertib yang mendukung perilaku ramah lingkungan.

1. Kolaborasi antar guru

Kolaborasi antar guru dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan merupakan sebuah strategi yang penting dan efektif dalam menciptakan pendekatan keseluruhan terhadap lingkungan yang ada di madrasah. Dalam meningkatkan kesdaran siswa pada isu-isu lingkungan tidak hanya tanggug jawab dari satu mata pelajaran saja atau satu guru saja. Untuk menciptakan sebuah pemahaman yang lebih mendalam dan mendorong perubahan sikap siswa tersendiri, seluruh guru diperlukan untuk bekerja sama dan saling berkontribusi satu sama lainnya sesuai dengan perannya masing-masing.

Hidayatullah dalam penelitiannya juga mengemukakan. Kolaborasi antar guru mata pelajaran dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dan lingkungan hidup dalam pembelajaran dapat memperluas wawasan siswa dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu lingkungan dan sosial.

*Kedua*, faktor penghambat ini bersal dari sikap siswa tersendiri yang masih kurang sadar akan pentingnya isu-isu lingkungan di masa akan datang, selain itu faktor penghambat nya juga berasal dari kantin tersendiri. Adapun faktor penghambat guru ips dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan akan diperjelas yakni sebagai berikut:

1. Siswa

Salah satu dari faktor penghambat utama yang datang dari siswa tersendiri yaitu kurangnya akan minat terhadap isu-isu lingkungan. Dari hasil peneliti temui masih ada siswa yang kurang akan minat dan kurangnya pemahaman dampak lingkungan tersendiri. Selain itu masih kurang akan tanggung jawab pribadi siswa tersendiri.

Sejalan dengan penelitian Arfandi & Sheleh juga mengemukakan. Kurangnya kesadaran dan kepedulian siswa terhadap isu-isu lingkungan dapat menjadi penghambat bagi guru dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang masih membuang sampah sembarangan, boros energi, dan merusak lingkungan.

1. Kantin

Faktor penghambat selanjutnya berasal dari kantin madrasah tersendiri yang merupakan salah satu aspek yang seringkali di abaikan. Pada dasarnya kantin madrasah merupakan tempat yang dimana siswa dapat mengkonsumsi makanan dan minuman. Tanpa adanya sebuah manajemen yang baik, kantin dari madrasah tersendiri dapat menjadi sumber masalah dalam lingkungan dalam madrasah. Salah satu hasil temuan peneliti adalah penggunaan plastik sekali pakai, yakni seperti: bungkus makanan, sedotan, kantong plastik, hingga gelas plastik, dll. Penggunaan plastik yang berlebihan dapat memberikan sebuah dampak negatif, dimana dapat mempengaruhi lingkungan di madrasah.

Ismail dalam penelitiannya memperkuat dengan penelitiannya. Kebiasaan buruk siswa, seperti membuang sampah sembarangan dan tidak memilah sampah, dapat menjadi penghambat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, serta meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.

Selanjutnya temuan lain peneliti terdapat kebijakan baru terkait dengan membawa piring dan gelas sendiri-sendiri, baik untuk siswa dan pihak sekolah dalam upaya mngurangi penggunaan plastik. Terdapat upaya kebijakan apabila seluruh siswa diwajibkan untuk membawa kantok plastik untuk membawa bungkus jajan dan dibawa pulang sendiri-sendiri.

# **PENUTUP**

**Kesimpulan**

1. Peran guru IPS dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan di MTsN 5 Tulungagung

Peran guru ips dalam meningkatkan kesadaran siswa dengan menggunakan metode yang pertama adalah: penguatan nilai dan karakter dimana dalam penguatan nilai dan karakter tersendiri terbagi menjadi 2 aspek yaitu: nilai tanggung jawab, nilai kepedulian dan empati. Kemudian yang kedua adalah Guru sebagai teladan dan motivator.

1. Strategi yang digunakan guru IPS dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan di MTsN 5 Tulungagung.

Strategi yang digunakan guru IPS adalah yang pertama kolaborasi antara pihak madrasah dan para guru, yang kedua adalah mendidik siswa disiplin

1. Faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan di MTsN 5 Tulungagung

Adapun dalam faktor pendukung terbagi menjadi 2 yakni: kebijakan madrasah dan kolaborasi antar guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: siswa dan kantin

**Saran**

Berdasarkan dengan penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti mencoba memberikan sebuah saran sebagai motivasi dan harapan agar tercapainya kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan:

1. Bagi Kepala Madrash MTsN 5 Tulungagung, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengambil suatu keputusan atau sebuah kebijakan yang dapat meningkatkan peran guru IPS dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan.
2. Bagi Guru di MTsN 5 Tulungagung. peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan bahan masukan atau tambahan dalam mendapatkan strategi yang lebih baik dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan.
3. Bagi Siswa MTsN 5 Tulungagung, hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada siswa dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya isu-isu lingkungan dan diharapkan siswa harus aktif terlibat dan menerapkan kebiasaan ramah lingkungan..
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menambah wawasan serta membantu dalam memberikan pengetahuan tentang peran guru IPS dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan dan memberikan informsi kepada peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan.

**REFERENSI**

Arfandi, A., & Shaleh, M. (2016). Internalisasi pendidikan karakter di sekolah. Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan, 10(2), 265-280.

Armawi, A. (2013). Kajian filosofis terhadap pemikiran human-ekologi dalam pemanfaatan sumber daya alam. Jurnal Manusia Dan Lingkungan, 20(1), 57-67.

Birsyada, I. (2016). Dasar-Dasar Pendidikan IPS. Ombak Anggota IKAPI.

Devrian, M. R., et al. (2023). Persaingan sumber daya alam: Konflik dan intoleransi dalam masyarakat. Geographia: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi, 4(2), 96-103.

Ginanjar, A. (2016). Penguatan peran IPS dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN, 1(1), 118-126.

Hartono, D. (2023). Perubahan iklim dan dampaknya pada Indonesia. Jurnal Mirai Management, 8(2).

Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. Jurnal Ilmiah Advokasi, 4(1), 42-52.

Hidayat, R. (2021). Upaya guru IPS dalam membentuk sikap peduli siswa terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 5 Pamekasan (Doctoral dissertation). Institut Agama Islam Negeri Madura.

Hidayatullah, A. (2020). Implementasi pendidikan multikultur dalam praksis pendidikan Indonesia. Vol. 1(1).

Indawati, P. (2015). Peran guru dalam menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kuningan Kabupaten Kuningan (Doctoral dissertation). IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(1), 59-68.

Lestari, L., & Yuliana, N. (2020). Peran guru dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(2), 178-179.

Maryani, E. (2010). Model pembelajaran mitigasi bencana dalam ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama. Jurnal Geografi Gea, 10(1), 42-58.

Mulyasa, E. (2019). Manajemen berbasis sekolah. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2019). Manajemen pendidikan karakter. Remaja Rosdakarya.

Mutiani, M. (2017). IPS dan pendidikan lingkungan: Urgensi pengembangan sikap kesadaran lingkungan peserta didik. SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 4(1), 45-53.

Permadi, I. M. A., & Murni, R. R. (2013). Dampak pencemaran lingkungan akibat limbah dan upaya penanggulangannya di Kota Denpasar. Kertha Negara, 1(06).

Ridwan, A. E. (2014). Pendidikan IPS dalam membentuk SDM beradab. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 23(1).

Riski, M. J. (2023). Kedudukan ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada madrasah ibtidaiyah. Journal Development and Research in Education, 3(2), 41-50.

Sapriyah. (2009). Pendidikan IPS. Remaja Rosdakarya.

Sawitri, H. W., & Bintoro, R. W. (2010). Sengketa lingkungan dan penyelesaiannya. Jurnal Dinamika Hukum, 10(1), 163-174.

Soekanto, S. (2009). Peranan sosiologi: Suatu pengantar (Edisi Baru, pp. 212-213). Rajawali Pers.

Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. Jurnal Pendidikan IPS, 4, 1-13.

Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 4(1), 1-13.

Tanjung, Y., et al. (2022). Integrasi isu-isu sosial kekinian dalam pembelajaran IPS: Sebuah analisis relevansi. Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), 4(2), 145-154.

UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Wahid, L. (2023). Peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa di sekolah menengah. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 6(2), 605-612.

Warsono. (2017). Guru antara pendidik, profesi, dan aktor sosial. Journal of Society & Media, 1(1).

Widyastuti, R. (2021). Peran guru menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa melalui kegiatan Adiwiyata. Vol. 25(1), 78-79.

Wiryopranoto, S., et al. (2017). Perjuangan Ki Hajar Dewantara: Dari politik ke pendidikan. Museum Kebangkitan Nasional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wulandari, P. A., & Amalia, N. A. (2018). Pendidikan lingkungan hidup dan pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai alternatif penanaman kesadaran lingkungan. FKIP e-Proceeding, 36-43.